

**PENGARUH PROFITABILITAS (ROA), LEVERAGE (DER), DAN KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR)  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR CONSUMER GOODS INDUSTRY  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**<sup>1)</sup>Patar Yandri Manurung, <sup>2)</sup>Putri Rizki Handayani Pane, <sup>3)</sup>Mei Brioni Tampubolon**

**<sup>1,2,3)</sup>Universitas Prima Indonesia**

**Email :**

<sup>1)</sup>patarmanurung1@gmail.com, <sup>2)</sup>putririzkihandayani96@gmail.com,

<sup>3)</sup>mei\_briyoni@yahoo.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga saham dan variabel independennya adalah *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, Jenis penelitian ini adalah statistik deskriptif, dan sifat penelitian *explanatory*. Populasi penelitian ini sebanyak 39 perusahaan sector *Consumer Goods Industry* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga mendapatkan sampel 14 perusahaan sector *Consumer Goods Industry* yang memenuhi kriteria. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham pada sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan hasil  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$   $10,044 > 2,74$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Secara parsial *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham sedangkan *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sector *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Kata Kunci : *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, Harga Saham**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Dalam perkembangannya, pasar modal mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Pasar modal juga dapat dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Dalam dasawarsa terakhir ini, masyarakat semakin melihat bahwa pasar modal merupakan salah satu

alternative untuk berinvestasi dan juga sedang menjadi tren di kalangan masyarakat terutama di Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa indeks. Salah satu sektoral merupakan salah satu lembaga dipasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (*merger*) antara bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya. Adapun alasan pemilihan sektor *consumer goods industry* sebagai objek

penelitian karena kenaikan anggaran belanja pemerintah dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2018 sukses membuat indeks sektor barang konsumsi melonjak hingga 6,35 persen pekan lalu. Padahal, dua pekan sebelumnya indeks sektor tersebut terus terkoreksi akibat pelemahan daya beli masyarakat pada 2017.

Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Karena semakin tinggi nilai dari harga saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Dalam penelitian ini akan membahas faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio*.

Harga saham terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Permintaan saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan membuat ekspektasi investor semakin tinggi.

*Return On Assets* (ROA) dapat dijadikan salah satu faktor menginvestasikan sahamnya, karena ROA mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara jumlah dividend yang dibagikan dengan total aktiva.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan

sebelumnya maka perumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh DPR terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh ROA, DER, dan DPR terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Teori Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham**

Menurut Van Horne (2012:169), semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditur jika terjadi penyusutan nilai asset.

Menurut Sudana (2015:25), "Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut Kodrat (2010:282), "Hubungan harga saham seharusnya (nilai intrinsik) dengan *Return On Asset* (ROA) adalah positif, yaitu semakin besar hasil yang diperoleh dari asset, semakin besar harga saham".

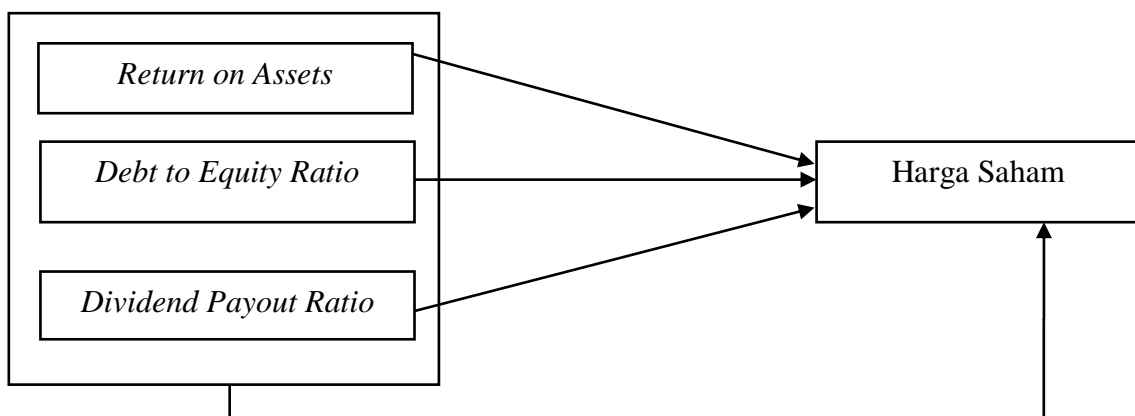
### **Teori Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2012 : 158), Semakin besar rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan, sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi pinjaman jika terjadi kerugian atau penyusutan.

Menurut Sitanggang (2013 : 73), Dengan menggunakan utang dalam jumlah besar (DTAR yang tinggi) akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham dan cenderung akan menurunkan harga saham.

Menurut Sartono (2015 : 232), harga saham perusahaan yang tidak memiliki utang akan meningkat sementara harga perusahaan yang memiliki utang akan turun.

### **Kerangka Konseptual**



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang

### **Teori Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham**

Menurut Gumanti (2013:4), “perusahaan yang memiliki pertumbuhan dividen tinggi harga sahamnya akan naik lebih cepat daripada perusahaan dengan pertumbuhan dividen rendah.”

Menurut Hanafi dan Halim (2015:137), “peningkatan dividen yang dibayarkan akan menyebabkan harga saham naik.”

Menurut Sudana (2015:193), Terori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner, berdasarkan *bird in the hand theory*, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham.

terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018

H3: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

H4: *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Consumer*

*Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## METODE PENELITIAN

### Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

### Populasi

Menurut Sugiyono (2016:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sector *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 39 perusahaan.

### Sampel

Sugiyono (2016:122) Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

#### 1. *Return on Assets* (X1)

Menurut Husnan (2012 : 76), *Return on Assets* (ROA) menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari (rata-rata) seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah

pajak sebagai pembilang.  
$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 2. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Menurut Sujarweni (2017:111), perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}}$$

#### 3. *Dividend Payout Ratio* (X3)

Menurut Sudana (2015:26), Rasio ini mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham.

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen yang dibagi}}{\text{EAT}}$$

#### 4. Harga Saham (Y)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:129), "Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar saat pasar sedang aktif atau lesu.

$$\text{Harga Saham} = \text{closing price}$$

## Teknik Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Autokorelasi
4. Uji Heteroskedastisitas

### Model Analisis Data Penelitian

1. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat digunakan rumus analisis linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Untuk penelitian ini dapat diperoleh keterangan sebagai berikut :

- Y = Harga Saham
- a = Bilangan Konstanta
- $b_1b_2b_3$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Return on Assets (ROA)
- $X_2$  = Debt to Equity Ratio (DER)
- $X_3$  = Dividend Payout Ratio (DPR)
- e = Standar Error (5%)

2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:171), uji simultan F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

4. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:171), uji parsial t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN ON ASSET	70	,0276	,5267	,138223	,1068752
DEBT TO EQUITY RATIO	70	,1495	3,0286	,685284	,5595409
DIVIDEN PAYOUT RATIO	70	,0115	1,5347	,454480	,2933474
HARGA SAHAM	70	284	390000	24347,14	66750,357
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Olahan Data SPSS

**Uji Asumsi Klasik**

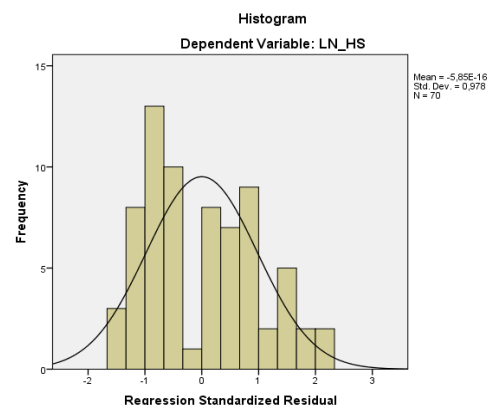
Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada 2 jenis uji yaitu uji analisis grafik dan analisis statistik.

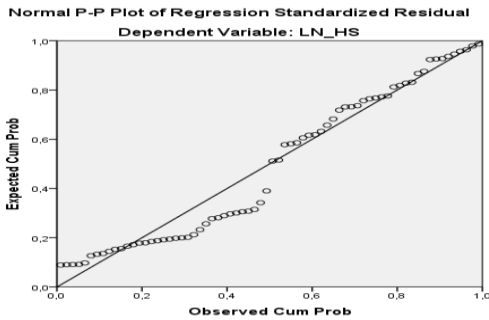
**Gambar 1. Grafik Histogram**



Sumber : Olahan Data SPSS

Pada histogram diatas menunjukkan data berdistribusi normal, karena kurva cenderung simetris (U).

**Gambar 2. Grafik P-Plot**



Berdasarkan hasil uji normalitas P-Plot pada gambar diatas dapat dilihat pola titik-titik mengikuti garis diagonal. Dengan demikian hasil ini dapat disimpulkan data berdistribusi dengan normal.

Sumber : Olahan Data SPSS

**Tabel 2. Uji Kolmogrov Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,52147557
	Absolute	,160
Most Extreme Differences	Positive	,160
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,342
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olahan Data SPSS

**b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) antar variabel independen. Dengan kriteria nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

**Tabel 3. Uji Multikolonieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LN_ROA	,910	1,099
LN_DER	,985	1,015
LN_DPR	,918	1,089

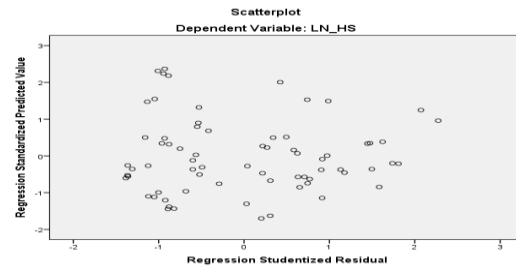
a. Dependent Variable: LN\_HS

Sumber : Olahan Data SPSS

Nilai *tolerance* semua variabel independen > 0,10 yaitu *Return on Assets*

( $X_1$ ) = 0,910 ; *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) = 0,985 ; *Firm Size* ( $X_3$ ) = 0,918. Sedangkan

VIF < 10 yaitu *Return on Assets* ( $X_1$ ) = 1,099 ; *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) = 1,015 ; *Dividend Payout Ratio* ( $X_3$ ) = 1,089. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolonieritas.



Sumber : Olahan Data SPSS

### C. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan pada sampel tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 4. Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,514	,299		
1	LN_ROA	-,001	,125	-,001	,995
	LN_DER	-,027	,111	-,029	,809
	LN_DPR	,192	,111	,217	,088
				5,065	,000

Sumber : Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji glejser diatas menunjukkan nilai signifikan dari variabel *Return on Assets* yaitu 0,995 ; *Debt to Equity Ratio* yaitu 0,809 ; *Dividend Payout Ratio* yaitu 0,99. Karena nilai signifikan dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji glejser menunjukkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 5. Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,560 <sup>a</sup>	,313	,282	1,55567	1,834

Sumber : Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* (DW) dapat dilihat hasil uji *Durbin Watson* menunjukan bahwa nilai *Durbin Watson* 1,834. Sedangkan dalam tabel DW "K"=3. pengujian  $du < dw < 4 -$

Nilai dl dan du dalam penelitian ini dengan jumlah 3 variabel dan 70 sampel adalah nilai dl = 1,5245 dan nilai du= 1,7028. Maka hasil pengukurannya adalah  $1,7028 < 1,834 < (4 - 1,7028)$  adalah

2,2972 Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

**e. Analisi Regresi Linear Berganda**

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

**Tabel 6. Uji Model Analisis Linear Berganda**  
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,701	,654		17,887	,000
1 LN_ROA	1,199	,273	,469	4,387	,000
LN_DER	,143	,242	,061	,591	,556
LN_DPR	,464	,243	,203	1,909	,061

**Sumber : Olahan Data SPSS**

Berdasarkan Tabel 6 diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 - b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Harga Saham = 11,701+ 1,199 (*Return On Assets*) - 0,143 (*Debt Equity Ratio*) + 0,464(*Dividen Payout Ratio*) + e

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b<sub>1</sub>...b<sub>2</sub>...b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

x<sub>1</sub> = *Return On Assets*

x<sub>2</sub> = *Debt Equity Ratio*

x<sub>3</sub> = *Dividen Payout Ratio*

e = standart error (5%)

Hasil Interpretasi dari regresi tersebut sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 11,701, artinya jika nilai variabel *Return On Assets*, *Debt Equity Ratio*, *Dividen Payout Ratio* dianggap konstan maka Harga Saham adalah 11,701.
2. Nilai koefisien *Return On Assets* sebesar 1,199 hal ini menunjukkan

bahwa setiap kenaikan *Return On Assets* satu satuan maka Harga saham mengalami kenaikan sebesar 1,199 satuan.

3. Nilai Koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,143 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* satu satuan maka Harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,143 satuan.
4. Nilai Koefisien *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,464 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Dividend Payout Ratio* satu satuan maka harga saham akan mengalami penaikan sebesar 0,464 satuan.

**f. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin besar maka semakin baik kemampuan variabel bebas (X) menerangkan variabel terikat (Y) berikut ini nilai koefisien determinasi:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,560 <sup>a</sup>	,313	,282	1,55567	1,834

a. Predictors: (Constant), LN\_DPR, LN\_DER, LN\_ROA

b. Dependent Variable: LN\_HS

**Sumber : Olahan Data SPSS**



Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh adalah 0,282 atau sama dengan 28,2 % variabel independen (Harga Saham) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yaitu : *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan

sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72,920	3	24,307	10,044	,000 <sup>b</sup>
	Residual	159,727	66	2,420		
	Total	232,647	69			

#### Sumber : Olahan Data SPSS

Uji signifikansi simultan / bersama-sama (uji statistic F) menghasilkan F hitung sebesar 10,044. Pada derajat bebas 1 ( $df_1$ )= 3, dan derajat bebas 2 ( $df_2$ ) =  $n-k = 70-4 = 66$ . Nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 dengan demikian  $F_{hitung} = 10,044 > 2,74$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak secara bersama-sama *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend*

*Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham pada sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

**Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sign
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10890,205	16287,422		,669	,506
	RETURN ON ASSET	153082,417	91565,442	,245	1,672	,099
	DEBT EQUITY RATIO	-23488,602	14223,243	-,197	-1,651	,103
	DIVIDEN PAYOUT RATIO	18469,004	33508,584	,081	,551	,583

#### Sumber : Olahan Data SPSS

Berdasarkan nilai t-tabel pada profitabilitas 0,05 derajat bebas  $n-4 = 70-4 = 66$  adalah sebesar 1,99656 dengan demikian uji t secara parsial masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *Return on Asset* mempunyai nilai  $T_{hitung}$  0,669 dengan tingkat signifikan 0,506. Sedangkan nilai  $T_{tabel}$  adalah sebesar 1,99656 dengan signifikan 0,05. sehingga kesimpulannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,669 < 1,99656$ . maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak , artinya variabel *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  -1,651 dengan tingkat signifikan 0,103. Sedangkan nilai  $T_{tabel}$  adalah sebesar 1,99656 dengan signifikan 0,05. sehingga kesimpulannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,651 < 1,99656$ . maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak , artinya variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. Variabel *Dividend Payout Ratio* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  0,551 dengan tingkat signifikan 0,583. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,99656 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,551 < 1,99656$  maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga

saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
3. Secara parsial *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
4. Secara simultan *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Hasil koefisien Determinasi menunjukkan hanya 31,3% dari varriasi variabel dependen Harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel Independen *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*.

## Saran

Ada beberapa saran yang dikemukakan peneliti dengan hasil

penelitian ini dan keterbatasan penelitian yang telah peneliti kemukakan adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan sampel perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang ada di Bursa Efek Indonesia dan dan sebaiknya menambah periode penelitian agar penelitian lebih luas, dan lebih memperhatikan variabel independen maupun variabel dependen yang akan diteliti.
2. Bagi perusahaan perlu mempertimbangkan berapa banyak proporsi utang yang harus direalisasikan agar keuntungan dan kepercayaan investor meningkat, sehingga perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia Medan supaya lebih teliti dalam mengoleksi referensi buku serta jurnal yang akurat dalam penelitian ini .

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Darmadji, Tjiptono & Hendy M. Fakhrudin. 2015. ***Pasar Modal di Indonesia***. Ed 3, Jakarta : Salemba Empat.
2. Gumanti, Tatang Ary. 2011. ***Manajemen Investasi***. Jakarta : Mitra Wicana Media.
3. Ghozali, Imam. 2016. ***Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23***. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.
4. Hanafi, Mamduh M & Abdul Halim. 2016. ***Analisi Laporan Keuangan***. Ed 5, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
5. Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti. 2012. ***Dasar-dasar Manajemen Keuangan***. Ed 6, Yogyakarta : Unit Penerbit.
6. Kasmir. 2012. ***Analisis Laporan Keuangan***. Cetakan Kelima. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.
7. Kodrat, David Sukardi & Kurniawan Indonanjaya. 2010. ***Manajemen Investasi***. Ed pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu.
8. Sartono, Agus. 2010. ***Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi***. Ed.4, Yogyakarta : BPFE.
9. Sitanggang, J.P. 2013. ***Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan***. Edisi Pertama, Jakarta : Mitra Wacana Media.
10. Sudana, I Made. 2015. ***Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik***. Jakarta : Erlangga.
11. Sugiyono. 2017. ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D***. Bandung : Penerbit Alfabeta.
12. Sujarweni. 2017. ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D***. Bandung : Penerbit Alfabeta.
13. Vanhorne, James C. 2012. ***Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan***. Jakarta : Salemba Empat.